

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Peterongan terkait penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Budaya Sekolah Yang Di Implementasikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Peterongan

- a. Cek kelengkapan atribut, budaya sekolah yang pertama ini dilaksanakan ketika siswa memasuki gerbang sekolah yang telah dijaga oleh beberapa guru piket dan kamtib pondok. Siswa diwajibkan untuk menggunakan atribut lengkap sesuai peraturan yang berlaku, apabila siswa melanggar maka mereka akan mendapatkan point pelanggaran. Selain untuk cek kelengkapan atribut, budaya satu ini juga mengajarkan kepada siswa untuk bersikap tawadhu' kepada guru. Dalam pelaksanaannya sebagai salah satu upaya membentuk karakter siswa, budaya ini memiliki kontribusi yang begitu besar dalam pembentukan karakter salah satunya disiplin. Budaya cek kelengkapan atribut di gerbang sekolah telah berjalan dengan baik dan semestinya. Walaupun ada beberapa siswa yang masih memiliki cara lain melarikan diri saat cek kelengkapan atribut tersebut.
- b. Aplikasi keagamaan, kegiatan ini dilakukan pada jam pertama sebelum memasuki jam pembelajaran. Dalam kegiatannya siswa mengaji bacaan-bacaan tertentu (yasin, al-waqiah, tahlil, istighosah) secara bersama-sama dan ada guru wali kelas yang membimbing para siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara semestinya. Dalam satu bulan siswa mendapatkan giliran untuk berjamaah shalat dhuha dengan teman sekelasnya. Aplikasi keagamaan ini sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa. Didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, shalat berjamaah dan peringatan hari besar islam.
- c. Koperasi kejujuran merupakan budaya sekolah yang masih dalam tahap pelatihan. Koperasi ini belum bisa ditinggalkan oleh penjaganya secara 100% hanya ketika ada urgensi saja. Sistemnya mudah yakni ketika siswa membutuhkan suatu barang

yang ada, siswa hanya tinggal mencatat apa yang dia butuhkan kemudian membayarkan uang yang sesuai dengan harga barang yang telah tertera dan ketika membutuhkan kembalian siswa hanya perlu mengambil sesuai dengan kembalian yang ia terima. Dengan adanya sarana untuk melatih kejujuran siswa secara langsung diharapkan siswa dapat memahami mengenali arti kejujuran itu sendiri

2. Karakter siswa yang dibentuk melalui implementasi budaya sekolah di SMPN 3 Peterongan
 - a. Disiplin, karakter satu ini dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan akan melekat dengan karakter diri siswa dengan diterapkannya budaya sekolah seperti cek kelengkapan atribut. Disiplin merupakan sebuah sikap dimana seseorang patuh dan tertib dalam menjalankan peraturan yang berlaku. Menurut beberapa siswa, disiplin sudah menjadi kewajiban bagi seorang siswa. Terlihat dari lengkapnya atribut yang digunakan oleh siswa bahkan ketika mereka akan pulang sekolah.
 - b. Religius adalah sebuah karakter yang berhubungan dengan tuhan, apapun yang seseorang lakukan diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ajaran agamanya. Karakter satu ini tidak dapat dibentuk secara instan, dibutuhkan peran keluarga dan lingkungan yang mendukung untuk terbentuknya karakter religius. Beberapa siswa belum memahami konsep arti kata religius, namun siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana yang dilaksanakan setiap pagi dengan membaca Al-Quran, menghafal surat-surat pilihan dan melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu budaya yang dapat membentuk karakter religius adalah dengan membiasakan hal-hal baik seperti aplikasi keagamaan.
 - c. karakter jujur adalah karakter yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tulisan dan tindakan yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Melalui media belajar secara langsung mengenai kejujuran seperti koperasi siswa, diharapkan dapat melatih karakter jujur siswa. Banyak dari siswa SMPN 3 Peterongan telah memiliki karakter jujur walaupun belum menyeluruh. Dari jawaban para siswa ketika di wawancara, mereka menjawab bahwa tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur kebohongan seperti mencontek, mengambil barang yang bukan miliknya hingga ketika izinpun mengatakan hal yang sebenarnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, SMPN 3 Peterongan telah berhasil dalam membentuk karakter siswanya melalui implementasi budaya sekolah. Adanya kendala berupa beberapa siswa tidak memiliki keinginan atau kurangnya motivasi dalam membentuk karakternya menjadi lebih baik maka guru BK akan memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa tersebut. Melalui motivasi yang diberikan dan pengawasan secara intens. Sebagai kepala sekolah tentunya harus selalu mengawasi terhadap pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Perlu diadakannya sosialisasi kepada para tenaga kerja baru mengenai budaya sekolah yang diterapkan agar selalu dapat terjaga bagaimana budaya SMPN 3 Peterongan selama ini. Dan sebagai siswa diharapkan dapat melestarikan karakter yang telah dibentuk melalui penerapan budaya sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.